
UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* (PBL)

Rezi Rahmat
SMP Negeri 32 Solok Selatan
Rezi.rahmat37@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai hasil belajar peserta didik kelas IX SMPN 32 Solok Selatan khususnya pada materi Akikah dan Kurban selama setahun terakhir. Penelitian ini bertujuan melihat dan menganalisis peningkatan hasil belajar setelah dilakukan tindakan perbaikan pada model pembelajaran. Penelitian ini berjenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dalam tiga siklus. Tindakan perbaikan pembelajaran dilakukan dengan penggunaan model *problem based learning* (PBL) yaitu pembelajaran berbasis masalah. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah cara meningkatkan hasil belajar siswa materi akikah dan kurban melalui penerapan model *problem based learning* di SMPN 32 Solok Selatan?. Hasil temuan penelitian yang diperoleh adalah: Pada siklus I aktivitas siswa dan kinerja guru belum mencapai target yang diharapkan, yaitu sebesar 75 % dan 77,77%. Sedangkan, hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan belum mencapai target diharapkan, yaitu 63,33 % dan 53,33 %. Pada siklus II aktivitas siswa dan kinerja guru mengalami peningkatan, sebesar 78,84 % dan 81,41 %. Hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu 76,77 % dan 76 %. Pada siklus III, aktivitas siswa dan kinerja guru mengalami peningkatan signifikan secara berturut-turut, yaitu 85,57 % dan 96,29%. Sedangkan, hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan juga mengalami peningkatan secara signifikan, yaitu dengan rata-rata 90 % dan 86,67 %. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar PAI bagi peserta didik kelas IX pada materi Akikah dan Kurban di SMPN 32 Solok Selatan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

Kata Kunci: Hasil Belajar, *Problem Based Learning*

ABSTRACT

This research is motivated by the low value of the learning outcomes of class IX students at SMPN 32 Solok Selatan, especially in the matter of Akikah and Sacrifice during the past year. This study aims to see and analyze the increase in learning outcomes after corrective action is taken on the learning model. This type of research is Classroom Action Research (CAR) in three cycles. Actions to improve learning are carried out by using a problem-based learning (PBL) model, namely problem-based learning. The formulation of the problem in this research is how to improve student learning outcomes in the matter of akikah and qurban through the application of a

problem based learning model at SMPN 32 Solok Selatan?. The research findings obtained are: In the first cycle, student activities and teacher performance have not reached the expected target, which is 75% and 77.77%. Meanwhile, student learning outcomes in the aspects of knowledge and skills have not reached the expected targets, namely 63.33% and 53.33%. In the second cycle, student activity and teacher performance increased by 78.84% and 81.41%, respectively. Student learning outcomes also increased from the first cycle, namely 76.77% and 76%. In cycle III, student activity and teacher performance increased significantly, respectively, namely 85.57% and 96.29%. Meanwhile, student learning outcomes in the aspects of knowledge and skills also experienced a significant increase, with an average of 90% and 86.67%. The conclusion of this study is that the use of the PBL model can improve PAI learning outcomes for grade IX students on Akidah and Qurban material at SMPN 32 Solok Selatan in the odd semester of the 2022/2023 school year.

Keywords: Learning Outcomes, Problem Based Learning

PENDAHULUAN

Pendidikan Agama Islam (PAI) merupakan usaha untuk membimbing dan mengembangkan potensi anak secara optimal agar dapat menjadi pengabdian yang setia kepada Allah. Pencapaian tujuan PAI BP di SMP sebagaimana tersebut di atas merupakan langkah awal dari upaya mencapai tujuan pendidikan Islam secara keseluruhan. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam itu dapat dilihat dari capaian hasil belajar peserta didik.

Dalam konsep penilaian kurikulum 2013, penilaian dilakukan terhadap empat ranah, yaitu sikap spritual, sikap sosial, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam penelitian ini, hasil belajar yang hendak dilihat dibatasi pada ranah pengetahuan dan keterampilan saja. Untuk aspek pengetahuan dan keterampilan ini, penulis menetapkan KKM sebesar 80, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 85%. Hal ini sejalan dengan pendapat Abdurrahman Shaleh (2000:31), bahwa "Ketuntasan belajar dapat dilihat secara kelompok maupun perorangan. Secara kelompok ketuntasan belajar dinyatakan telah tercapai jika sekurang-kurangnya 85 % dari siswa dalam kelompok yang bersangkutan memenuhi kriteria kurikulum.

Setelah mengadakan observasi yang dilakukan dengan melihat dan mengamati secara langsung di kelas peneliti menemukan satu masalah yang begitu krusial yaitu kurangnya penggunaan metode pembelajaran yang bercorak *student centered*. Artinya guru PAI di SMPN 32 Solok Selatan masih sering menggunakan metode ceramah dan jarang menggunakan metode yang berbasis *active learning*. Sehingga keaktifan belajar siswa untuk mengikuti pembelajaran cenderung akan merasa cepat bosan atau jenuh dan hal ini juga berdampak pada hasil belajar siswa.

Kenyataan ini diperkuat dengan rendahnya hasil ulangan harian mata pelajaran PAI di kelas IX SMPN 32 Solok Selatan. Data ulangan harian menunjukkan bahwa masih banyak siswa yang mendapat nilai di bawah

Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) 80, yaitu sebanyak 14 siswa, dengan presentase 46,67%. Sedangkan 16 siswa mendapatkan nilai di atas KKM dengan presentase 53,33%.

Dari data hasil belajar siswa yang masih rendah, harus ada upaya guru dalam mengatasi permasalahan tersebut. Guru perlu menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa sehingga pembelajaran yang dilakukan di kelas tidak lagi berpusat pada guru (*teacher centered*) melainkan berpusat pada siswa (*student centered*).

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran Problem Based Learning (PBL). Model PBL merupakan suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi siswa untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran.

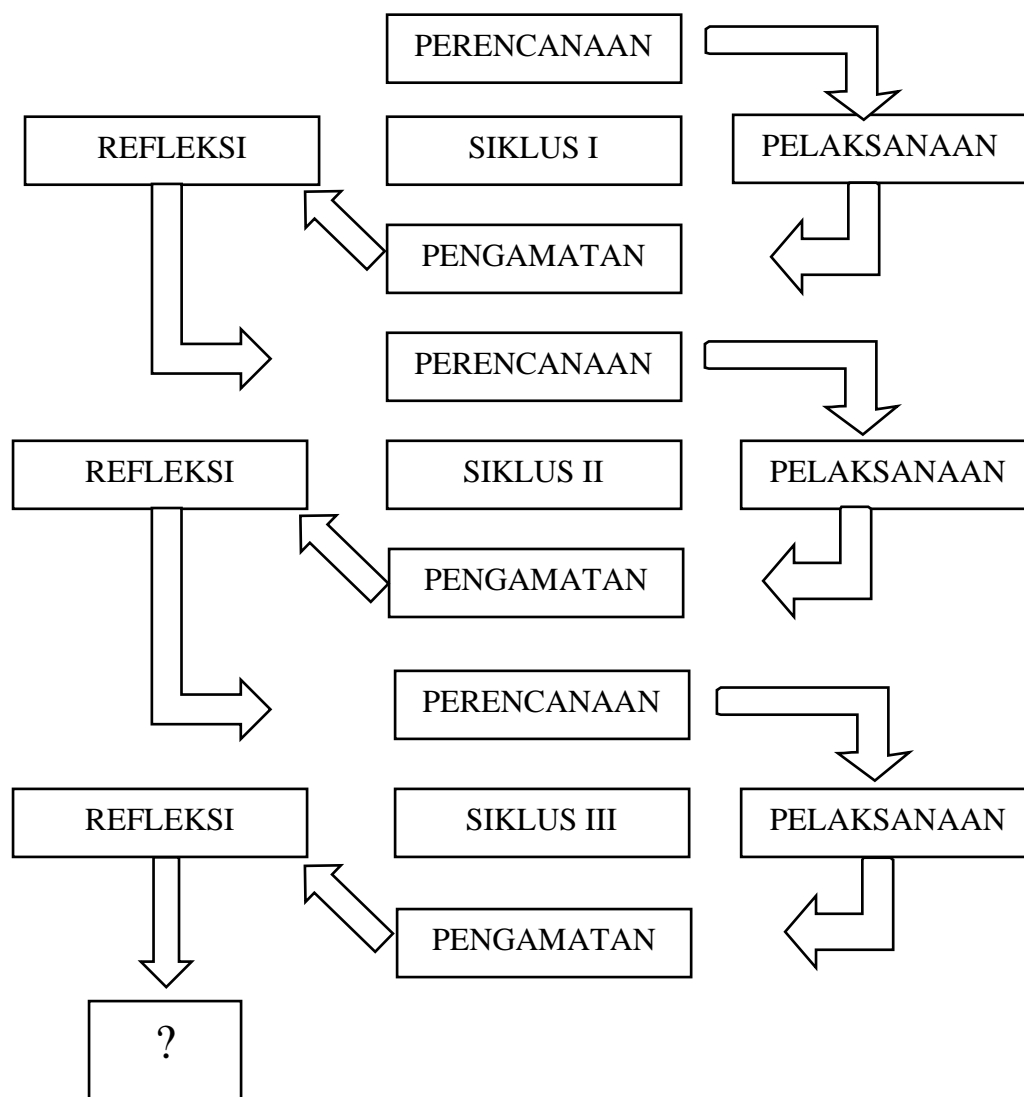
Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas maka keadaan Dari latar belakang tersebut di atas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Model Promblem Based Learning"**

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Wardhani (2007:1.4) "PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan utama memperbaiki kinerjanya sendiri sebagai guru. Sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat". Jadi, pelaksanaan penelitian tindakan kelas harus datang dari keinginan guru itu sendiri, untuk melakukan pembelajaran terhadap proses pembelajaran yang dilakukan guru di dalam kelas. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMPN 32 Solok Selatan Provinsi Sumatera Barat Tahun Pelajaran 2022/2023. Subjek Penelitian ini adalah Siswa Kelas IX SMPN 32 Solok Selatan Propinsi Sumatera Barat dengan jumlah siswa sebanyak 30, yang terdiri dari 16 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan.

Waktu Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan selama 3 bulan yaitu pada bulan Agustus sampai dengan Oktober 2022. Pendekatan penelitian yang penulis lakukan bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran PAI di kelas IX SMPN 32 Solok Selatan dengan model *problem based learning*. Penelitian difokuskan pada perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian proses pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan pendekatan kuantitatif. Prosedur penelitian, Pada tahap perencanaan peneliti menyusun tindakan yang meliputi: Menentukan sub pokok bahasan pada pokok bahasan Kurban dan Akikah, Menyusun RPP sesuai dengan model pembelajaran Problem Based Learning, Menyiapkan sumber belajar, seperti buku, media yang digunakan dalam PBM, Menyiapkan tugas/soal, Membuat pedoman observasi, Membuat pedoman wawancara, Mengembangkan format observasi pembelajaran. Tahap melakukan tindakan, tahap ini dimulai dari pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dirancang dengan model pembelajaran Problem Based learning.

Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus. Prosedur atau langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini dilaksanakan dalam kegiatan dengan model Kemmis dan Taggart (dalam Sugiarti, 1997:6), seperti gambar berikut:



Gambar 1. Prosedur PTK

Setiap siklus dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun. Tahap pengamatan. Pengamatan terhadap tindakan penerapan Model *problem based learning* ini pada pembelajaran PAI BP dilakukan oleh guru guru PAI sendiri yang sekaligus adalah peneliti dan dibantu oleh salah seorang guru kolaborator. Pengamatan dilakukan secara intensif, objektif dan sistematis. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus. Pengamatan dilakukan pada suatu siklus dapat mempengaruhi penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Hasil pengamatan akan dianalisis, diadakan refleksi untuk perencanaan siklus selanjutnya. Refleksi, tahap refleksi ini dilakukan setiap satu tindakan berakhir, dalam tahap ini peneliti dan guru mengadakan diskusi

terhadap tindakan yang baru dilaksanakan. Hal-hal yang dilakukan pada tahap ini adalah : 1) Merefleksi tindakan yang dilaksanakan; 2) mengulas dan menjelaskan perbedaan rencana dan pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan; 3) melakukan penyimpulan data yang diperoleh. Setelah menganalisis hasil belajar serta aktivitas siswa, maka dapat disimpulkan apakah dalam belajarnya siswa sudah mencapai keberhasilan ataupun masih mengalami hambatan dalam belajar. Apabila hasil yang diperoleh belum sesuai maka akan dilaksanakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Data penelitian berupa hasil pengamatan dari setiap tindakan penggunaan model *problem based learning* dalam pembelajaran PAI pada siswa kelas IX SMPN 32 Solok Selatan. Sumber data dari penelitian ini adalah proses pembelajaran PAI berdasarkan model pembelajaran *problem based learning*. Data diperoleh dari subjek terteliti yaitu siswa kelas IX SMPN 32 Solok Selatan. Teknik pengumpulan data penelitian ini adalah dengan cara observasi, tes, dokumentasi. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data secara kualitatif dan kuantitatif. Tahap analisis tersebut yaitu : menelaah data yang telah terkumpul baik melalui observasi, pencatatan, perekaman dengan melakukan proses transkripsi hasil pengamatan, penyeleksian dan pemilahan data. Mereduksi data yang meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian. Menyajikan data dengan cara mengorganisasikan informasi yang sudah direduksi. Menyimpulkan hasil penelitian.

Adapun teknik analisis datanya sebagai berikut : Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data yang menunjukkan dinamika proses dengan memberikan pemaknaan secara nyatadan mendalam sesuai dengan permasalahan penelitian, yaitu data tentang kinerja guru dan siswa. Data kualitatif ini diperoleh dari lembar observasi guru dan siswa selama proses pembelajaran melalui penerapan model PBL. Analisis ini dilakukan pada tahap refleksi. Hasil analisis ini digunakan untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus berikutnya, sebagai bahan refleksi dalam memperbaiki pembelajaran.

Nilai kinerja guru dan aktivitas belajar siswa diperoleh dari hasil observasi yang tertuang pada lembar catatan pengamatan oleh teman kolaborator dan diolah dengan rumus:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{100\% \text{ Jumlah skor maksimal}} \times$$

Pedoman penilaian seperti dalam modul PPG yaitu menggunakan pedoman konversi skala absolut lima. Analisis kuantitatif digunakan untuk mendeskripsikan berbagai dinamika kemajuan kualitas hasil belajar siswa dalam hubungannya dengan ketuntasan penguasaan materi yang diajarkan guru. Data kuantitatif diperoleh dari hasil tes dan nontes. Standar ketuntasan individu yaitu siswa dianggap telah "tuntas belajar" apabila daya serapnya pada hasil PH dan penilaian keterampilan mencapai KKM yang telah ditetapkan sebelumnya, yaitu 80.

Sedangkan secara klasikal, pembelajaran dianggap telah tuntas apabila 80% dari jumlah siswa yang mencapai daya serap minimal atau KKM. Untuk

menghitung presentase ketuntasan hasil belajar pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) siswa secara klasikal digunakan rumus :

$$K = \frac{\sum X}{\sum N} \times 100\%$$

Keterangan :

K = Ketuntasan belajar klasikal

$\sum X$ = Jumlah siswa yang mendapat nilai ≥ 80

$\sum N$ = Jumlah siswa 100 % = bilangan tetap

Keberhasilan dalam penelitian tindakan kelas ini tercapai apabila nilai rata-rata hasil belajar siswa pada aspek kognitif dan psikomotor sudah sesuai dengan harapan yaitu mencapai 85 % siswa tuntas dengan KKM 80, dan kualitas pembelajaran oleh guru dan siswa sudah mencapai prediket sangat baik (bernilai minimal 85 %). Jika target ini telah tercapai, maka siklus sudah bisa dihentikan. Hal ini berarti Penerapan model PBL dapat meningkatkan hasil belajar mapel PAIBP dengan materi akikah dan kurban pada semester ganjil TP 2022/2023.

HASIL PENELITIAN

Siklus I dalam penelitian ini dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 20 September 2022 di kelas IX SMPN 32 Solok Selatan, pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan saat penelitian. Adapun yang dilakukan oleh peneliti selama tahap perencanaan adalah (1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dilengkapi dengan bahan ajar, media pembelajaran dan instrument penilaian sesuai rencana tindakan, (2) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa lembar kerja siswa (LKPD) untuk latihan pada aspek pengetahuan, lembar kerja untuk diskusi kelompok, lembar kerja penilaian keterampilan, dan (3) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran teori berlangsung hanya 2 x 40 menit (2 JP), dan sisa waktu 1 JP di hari itu akan digunakan untuk melaksanakan evaluasi, yaitu penilaian sikap dan penilaian keterampilan. Penilaian pengetahuan dilakukan dengan tes tertulis, soal-soal berbentuk pilihan ganda dan isian esai, dengan jumlah soal ada 10 item, dengan waktu 15 menit. Skor nilai per soal adalah 10, sehingga jika siswa menjawab benar setiap soal dia akan memperoleh nilai maksimal, yaitu 100. Sementara penilaian keterampilan dilakukan dengan unjuk kerja mendemonstrasikan bacaan surat al-kautsar yang menjadi dalil naqli ibadah kurban, siswa secara individu dipanggil ke depan kelas untuk membacanya. Sementara temannya tampil, siswain lain menunggu sambil

mengisi lembar penilaian diri dan penilaian antar teman terkait aspek sikap spiritual dan sikap sosial.

Pada lembar observasi siswa terdapat 26 aspek aktivitas siswa yang diamati, mulai dari kegiatan pendahuluan hingga penutup pembelajaran. Dari 26 item ternyata aktivitas yang terlaksana dengan sangat baik ada 7 kegiatan, yang kategori baik ada 10 kegiatan. Selebihnya ada 7 kegiatan siswa yang bernilai cukup, dan 2 kegiatan tidak terlaksana sama sekali. Berdasarkan hasil lembaran observasi aktivitas siswa pada siklus I terlihat bahwa hasil aktivitas siswa baru terlaksana sebanyak 69,23 % dengan kriteria keberhasilan kategori "cukup".

Pengamatan terhadap guru juga dilakukan oleh observer terhadap 27 item kegiatan guru di siklus I. Dari 27 item pengamatan itu, baru 21 item yang terlaksana dengan baik. Selebihnya 6 item yang lain tidak sempat terlaksana, atau ada yang terlaksana tapi tidak maksimal. Lima kegiatan yang belum terlaksana dengan baik itu terdapat pada kegiatan inti dan penutup. Sedangkan untuk kegiatan pendahuluan, telah terlaksana dengan baik semuanya. Capaian kinerja guru dalam melaksanakan tindakan pada siklus I ini barulah 77,77 %, dengan kategori "baik". Harapan peneliti, aktivitas guru ini harus mencapai angka minimal 85 % untuk kategori "amat baik". Berdasarkan capaian ini, penulis merencanakan perbaikan proses pembelajaran lagi yang akan direalisasikan pada siklus II.

Hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada siklus I dapat dilihat pada table 1 berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa		Persentase		Keterangan
		Kognitif	Psikomotor	Kognitif	Psikomotor	
1	95-100	0	0	0 %	0 %	Sangat Baik
2	90-94	2	3	6,67 %	10 %	Baik
3	85-89	6	10	20 %	33,33 %	Cukup
4	80-84	10	3	33,33 %	10 %	Kurang
5	≤ 79	12	14	40 %	46,67 %	Sangat Kurang
		30	30			

Berdasarkan table 1, hasil belajar siklus I menunjukkan 40 % (12 orang) sangat kurang, 33,33 % (10 orang) kurang, 20 % (6 orang) cukup, 6,67 % (2 orang) baik, dan 0 % sangat baik pada aspek kognitif atau pengetahuan. Sementara pada aspek psikomotor atau keterampilan 46,67 % (14 orang) sangat kurang, 10 % (3 orang) kurang, 33,33 % (10 orang) cukup, 10 % (3 orang) baik, dan 0 % sangat baik.

Jumlah siswa yang tuntas pada aspek pengetahuan dengan KKM 80 adalah 18 dari 30 orang, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 63,33 %. Sedangkan jumlah siswa yang tuntas pada aspek keterampilan dengan KKM 80 adalah 16 orang, dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 53,33 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada aspek pengetahuan dan keterampilan belum mencapai target yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu persentase ketuntasan klasikal belum mencapai angka 85.

Refleksi. Pelaksanaan pembelajaran siklus I ini yaitu, kegiatan pembelajaran dan hasil belajar dengan penerapan model PBL pada materi akikah dan kurbanbagian pertama “belum berhasil sesuai harapan”. Dengan mempedomani hasil observasi penelitian ini, serta hasil diskusi dengan teman kolaborasi, maka peneliti memutuskan perlu melanjutkan ke siklus II, dengan catatan perbaikan untuk kelemahan di siklus pertama, yaitu 1) Pengaturan waktu belajar dan pengorganisasian kegiatan belajar, 2) Kegiatan guru untuk mengaktifkan siswa dalam diskusi dan mengkomunikasikan pemikirannya, 3) Melibatkan seluruh siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah serta merefleksi keseluruhan pengalaman belajarnya, dan 4) Keterbatasan sumber belajar dan tugas diskusi belum fokus pada suatu masalah yang akan dipecahkan.

Pada siklus II penulis mendeskripsikan sebagai berikut: Perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 September 2022. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti selama tahap perencanaan adalah sama seperti siklus I, yaitu (1) Menganalisis KD dan materi yang diajarkan dengan model PBL, (2) Membuat perangkat pembelajaran yang diperlukan (RPP), (3) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa video sumber belajar, power point, dan lembar kerja diskusi kelompok, (4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik, dan (5) Menyusun instrumen tes aspek pengetahuan (LKPD) untuk siklus II.

Pelaksanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 September 2022. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah tentang ketentuan pelaksanaan kurban dan akikah, menggunakan model pembelajaran PBL, metode diskusi kelompok, bagi siswa kelas IX SMPN 32 Solok Selatan. Pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pembelajarannya dimulai dari jam pelajaran ke 1 sampai jam ke 3, dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Proses pembelajaran berlangsung selama 120 menit yang diikuti oleh 27 orang dari 30 orang peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus II sama halnya pada siklus I yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: Pembukaan, Kegiatan Inti dan Penutup.

Pada siklus II ini guru mengingatkan siswa bahwa setiap pelaksanaan diskusi harus sesuai dengan waktu yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil lembaran observasi aktivitas siswa pada siklus II terlihat bahwa hasil aktivitas siswa baru terlaksana sebanyak 24 dari 26 item atau sebesar 78,84 % dengan kriteria keberhasilan kategori "baik".

Pengamatan terhadap guru. Dari 27 item kegiatan guru yang diamati, terdapat 22 kegiatan yang telah terlaksana, dan 5 kegiatan yang belum terlaksana. Adapun kegiatan yang belum terlaksana adalah: 1) Membimbing siswadi kelompoknya untuk mengembangkan hasil diskusinya, sebelum disajikan di depan kelas, 2) Memfasilitasi siswa untuk melakukan pemeriksaan secara cermat terhadap hasil diskusinya setelah disajikan. Dengan demikian, capaian aktivitas guru adalah 81,41 %.

Secara umum, capaian kinerja guru dalam melaksanakan tindakan pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I, yaitu 81, 48 %, dengan kategori "baik". Harapan peneliti, aktivitas guru ini harus mencapai angka minimal 85 % untuk kategori "sangat baik". Berdasarkan capaian ini, penulis perlu merencanakan perbaikan proses pembelajaran lagi yang akan direalisasikan pada siklus III.

Hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada siklus II dapat dilihat pada table 2 berikut:

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa		Persentase		Keterangan
		Kognitif	Psikomotor	Kognitif	Psikomotor	
1	95-100	3	0	10 %	0 %	Sangat Baik
2	90-94	5	4	16,67 %	13,33 %	Baik
3	85-89	0	11	0 %	36,67 %	Cukup
4	80-84	15	5	50 %	16,67 %	Kurang
5	≤ 79	7	10	23,33 %	33,33 %	Sangat Kurang
		30	30			

Berdasarkan table 2, hasil belajar siklus I menunjukkan 23,33 % (7 orang) sangat kurang, 50 % (15 orang) kurang, 0 % (0 orang) cukup, 16,67 % (5 orang) baik, dan 10 % sangat baik (3 orang) pada aspek kognitif atau pengetahuan. Sementara pada aspek psikomotor atau keterampilan 33,33 % (10 orang) sangat kurang, 16,67 % (5 orang) kurang, 36,67 % (11 orang) cukup, 13,33 % (3 orang) baik, dan 0 % sangat baik (0 orang).

Jumlah siswa yang tuntas pada aspek pengetahuan dengan KKM 80 adalah 23 dari 30 orang, dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 76,77 %. Jumlah siswa yang tuntas pada aspek keterampilan dengan KKM 80 adalah 23 orang, dengan persentase ketuntasan klasikal adalah 66,67 %. Dengan

demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada aspek pengetahuan dan keterampilan belum mencapai target yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu persentase ketuntasan klasikal belum mencapai angka 85.

Refleksi. Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini yaitu: Pelaksanaan pembelajaran siklus II ini yaitu, kegiatan pembelajaran dan hasil belajar dengan penerapan model PBL pada materi ketentuan pelaksanaan akikah dan kurbanbagian pertama “belum berhasil sesuai harapan”. Dengan mempedomani hasil observasi penelitian ini, serta hasil diskusi dengan teman kolaborasi, maka peneliti memutuskan perlu melanjutkan ke siklus III, dengan catatan perbaikan untuk kelemahan di siklus kedua, yaitu 1)Pengaturan waktu belajar dan pengorganisasian kegiatan belajar, 2) Penguasaan terhadap RPP yang dibuat, dan 3) Melibatkan seluruh siswa dalam menganalisis dan mengevaluasi pemecahan masalah serta merefleksi keseluruhan pengalaman belajarnya.

Pada siklus III penulis mendeskripsikan sebagai berikut: Perencanaan tindakan siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 10 Oktober 2022. Adapun perencanaan yang dilakukan oleh peneliti selama tahap perencanaan adalah sama seperti siklus I dan II, yaitu (1) Menganalisis KD dan materi yang diajarkan dengan model PBL, (2) Membuat perangkat pembelajaran yang diperlukan (RPP), (3) Menyiapkan perangkat pembelajaran berupa video sumber belajar, power point, dan lembar kerja diskusi kelompok, (4) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati kegiatan guru dan peserta didik, dan (5) Menyusun instrumen tes aspek pengetahuan (LKPD) ntuk siklus III.

Pelaksanaan tindakan siklus III dilaksanakan pada Senin tanggal 10 Oktober 2022. Pelaksanaan pembelajaran pada siklus II adalah tentang hikmah pelaksanaan kurban dan akikah, menggunakan model pembelajaran PBL, metode diskusi kelompok, bagi siswa kelas IX SMPN 32 Solok Selatan. Pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Pembelajarannya dimulai dari jam pelajaran ke 1 sampai jam ke 3, dengan alokasi waktu 3 x 40 menit. Proses pembelajaran berlangsung selama 120 menit yang diikuti oleh 28 orang dari 30 orang peserta didik.

Pelaksanaan proses pembelajaran pada siklus III sama halnya pada siklus I dan III yang terdiri dari tiga tahap, yaitu: Pembukaan, Kegiatan Inti dan Penutup. Pada siklus II ini guru mengingatkan siswa bahwa setiap pelaksanaan diskusi harus sesuai dengan waktu yang telah disampaikan.

Berdasarkan hasil lembaran observasi aktivitas siswa pada siklus III terlihat bahwa hasil aktivitas siswa terlaksana secara keseluruhan, yaitu 26 item atau sebesar 85,57 % dengan kriteria keberhasilan kategori “Sangat baik

Dari 27 item kegiatan guru yang diamati, terdapat 26 kegiatan yang telah terlaksana, dan 1 kegiatan yang belum terlaksana. Adapun kegiatan yang belum terlaksana adalah guru memberikan soal latihan dan penilaian KI 1 dan KI 2. Dengan demikian, capaian aktivitas guru adalah 96,29 %. Secara umum, semua kegiatan siswa telah terfasilitasi dengan baik.

Jadi secara umum, capaian kinerja guru dalam melaksanakan tindakan pada siklus III mengalami peningkatan yang signifikan dari siklus II, yaitu 96,29 %, dengan kategori "Sangat baik". Berdasarkan capaian ini, indikator minimal sudah tercapai dan tidak perlu merencanakan perbaikan untuk siklus selanjutnya.

Hasil belajar aspek pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh pada siklus III dapat dilihat pada table 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus III.

No	Nilai	Jumlah Siswa		Persentase		Keterangan
		Kognitif	Psikomotor	Kognitif	Psikomotor	
1	95-100	5	2	16,67 %	6,67 %	Sangat Baik
2	90-94	2	7	6,67 %	23,33 %	Baik
3	85-89	0	9	0 %	30 %	Cukup
4	80-84	20	8	60,67 %	26,67 %	Kurang
5	≤ 79	3	4	10 %	13,33 %	Sangat Kurang
		30	30			

Berdasarkan table 3, hasil belajar siklus III menunjukkan 10 % (3 orang) sangat kurang, 60,67 % (20 orang) kurang, 0 % (0 orang) cukup, 6,67 % (2 orang) baik, dan 16,67 % sangat baik (5 orang) pada aspek kognitif atau pengetahuan. Sementara pada aspek psikomotor atau keterampilan 13,33 % (4 orang) sangat kurang, 26,67 % (8 orang) kurang, 30 % (9 orang) cukup, 23,33 % (7 orang) baik, dan 6,67 % sangat baik (2 orang).

Dari hasil belajar peserta didik, terlihat persentase ketuntasan klasikal sebesar 90 % pada aspek pengetahuan. Sedangkan untuk aspek keterampilan persentase ketuntasan klasikal adalah 86,67 % .

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pada aspek pengetahuan dan keterampilan telah mencapai target yang diharapkan dalam penelitian ini, yaitu persentase ketuntasan klasikal sudah mencapai angka 85.

Refleksi. Pelaksanaan pembelajaran siklus III ini yaitu: Pelaksanaan pembelajaran siklus III ini yaitu, kegiatan pembelajaran dan hasil belajar dengan penerapan model PBL pada materi hikmah pelaksanaan akikah dan kurban sudah mencapai indikator keberhasilan minimal yaitu 85. Artinya penelitian ini sudah terlaksana dengan baik dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

PEMBAHASAN

Pembahasan terhadap permasalahan penelitian maupun hipotesis tindakan berdasarkan analisis data kualitatif terhadap hasil penelitian. Berdasarkan hasil refleksi dari setiap siklus ternyata dapat memberi masukan bagi guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam melakukan perbaikan pengajaran dan hasil belajar siswa melalui model *Problem Based Learning*.

Penerapan model PBL diharapkan dapat meningkatkan peran aktif peserta didik dalam setiap tahapan pembelajaran di kelas, serta kebermaknaan konten materi pelajaran itu sendiri. Dengan menerapkan model PBL, peneliti berupaya memaksimalkan peran aktif peserta didik. Pembelajaran yang selama ini berpusat pada guru (*teacher centered*), dicoba merubahnya melalui pembelajaran yang terpusat pada peserta didik (*student centered*). Setiap tahapan pembelajaran yang dirancang dalam RPP diupayakan dapat memaksimalkan peran aktif mereka, sehingga guru lebih banyak memfasilitasi kegiatan mereka saja.

Aktivitas peserta didik dan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran model PBL pada penelitian ini diharapkan bernilai amat baik, dengan angka minimal 85%. Hasil tersebut bisa dilihat dalam tabel 4 berikut ini:

Tabel 4. Perbandingan persentase aktivitas belajar siswa dan kinerja guru pada siklus I, II dan III.

No		Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aktivitas siswa	75 %	78,84 %	85,57 %
2	Kinerja Guru	77,77 %	81,41 %	96,29%

Berdasarkan tabel di atas, secara umum aktivitas belajar siswa dan kinerja guru mengalami peningkatan dari siklus I, II dan III. Pada siklus I terlihat aktivitas siswa belum mencapai target yang diharapkan, yaitu sebesar 75 % dan 77,77%. Pada siklus II aktivitas siswa dan kinerja guru mengalami peningkatan, yaitu sebesar 78,84 % dan 81,41 %. Tindakan pada siklus III, aktivitas siswa dan kinerja guru mengalami peningkatan signifikan secara berturut-turut, yaitu 85,57 % dan 96,29%.

Peningkatan hasil belajar siswa setelah dilaksanakan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Persentase peningkatan hasil belajar siswa pada Siklus I, II dan III.

No	Hasil Belajar	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	Aspek Pengetahuan	63,33 %	76,77 %	90 %
2	Aspek Keterampilan	53,33 %	66,67 %	86 %

Dari tabel 5, dapat disimpulkan hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan keterampilan mengalami peningkatan dari siklus I, II dan III. Pada siklus I terlihat hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan 63,33 % dan aspek keterampilan 53,33 %. Artinya belum memenuhi target. Selanjutnya pada siklus II hasil belajar siswa pada aspek pengetahuan dan aspek keterampilan mengalami peningkatan, yaitu 76,77 % dan 66,67 %. Namun masih belum memenuhi kriteria. Sementara pada siklus III hasil belajar siswa mengalami peningkatan yang signifikan yaitu 90% dan 86 %, sehingga hasil belajar siswa sudah memenuhi kriteria ketuntasan klasikal yang sudah ditetapkan.

Akhirnya dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar bidang studi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti bagi siswa kelas IX SMPN 32 Solok Selatan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan tentang materi akikah dan kurban dengan menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL), dapat disimpulkan: (1). Proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar materi Akikah dan Kurban. Peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa. Pada siklus I hasil belajar aspek pengetahuan hasilnya 63,33 % naik menjadi 76,77 % pada siklus II, dan 90 % pada siklus III. Sedangkan hasil belajar aspek keterampilan hasilnya 53,33 % naik menjadi 66,67 % pada siklus II, dan 86 % pada siklus III. (2). Proses pembelajaran dengan model *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar dapat dilihat dari rata-rata aktivitas belajar siswa mulai dari siklus I sampai siklus III, yaitu 75 %, menjadi 78,84 % dan 85,57%. Kinerja guru dalam pengelolaan pembelajaran menunjukkan peningkatan mulai dari siklus I sampai siklus III yaitu, 77,77 % menjadi 81,41% dan 96,29 %.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dalam upaya peningkatan hasil belajar siswa dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning*, maka diajukan sejumlah saran sebagai berikut: 1. Kepada kepala sekolah sebagai pemimpin dan penggerak harus terus memantau jalannya proses pembelajaran dalam kelas sehingga dapat mengetahui segala permasalahan dan berkolaborasi dengan guru dalam penyelesaian masalah tersebut. 2. Kepada guru Pendidikan Agama Islam (PAI) hendaknya terus berinovasi dalam penggunaan model pembelajaran

yang sesuai dengan keadaan siswa, salah satunya dengan menggunakan model Problem Based Learning. 3. Sebagai guru hendaknya memberikan perhatian dan bimbingan secara menyeluruh terhadap siswa serta berusaha menjadi guru yang dekat dengan siswa agar mereka nyaman dan semangat dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, Taifiq. (2016). *Inovasi Pendidikan Melalui Problem Based Learning*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri
- Arikunto, Suharsimi, dkk. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- _Dimiyati dan Mujiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djamarah Bahri dan Zain Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Elin Rosalin. (2008). *Gagasan Merancang Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: Karsa Mandiri Persada
- Maylanny Christine. (2009). *Strategi dan Teknik Mengajar dengan Berkesan*. Bandung: Setia Purna
- Muhammad Afandi, dkk. (2013). *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang: Unissula Press
- Muhson. (2009). *Peningkatan Minat Belajar dan Pemahaman Mahasiswa Melalui Penerapan Problem-Based Learning*. *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 39, No. 2)
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhadi, dkk. 2004. *Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Penerbit UNM
- Saleh, Abdul Rahman. (2000). *Pendidikan Agama dan Keagamaan*, Jakarta: Gemawindu Pancaperkasa
- Sudarman. (2007). *Problem Based Learning: Suatu Model Pembelajaran Untuk Mengembangkan dan Meningkatkan Kemampuan Memecahkan Masalah*. *Jurnal Pendidikan Inovatif*, (Vol. 2 no. 2: 2007)
- Sugiyono. (2011). *Metodologi Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Uzer Usman, Moh. (2003). *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: PT Remajarosdakarya